

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MIN 1 Pati

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum MIN 1 Pati dan hasil penelitian yang didapatkan. Dilanjutkan dengan fokus permasalahan pada penerapan model *Word square* dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca kelas III. Adapun gambaran umum situasi di MIN 1 Pati yang peneliti sajikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 1 Pati beralamat di Jalan Kayen-Sumbersari Km 02, tepatnya di Ds. Slungkep Kec. Kayen Kab. Pati. Sekolah ini sudah terdaftar di kementerian pendidikan dibuktikan dengan NSM111133180001 dimana dalam hal akreditasi sekolah ini sudah menyanggah akreditasi A. saat ini MIN 1 Pati dipimpin oleh Bapak H. Ni'am, S.Ag., M.Pd. letak MIN 1 Pati sangatlah strategis dimana hal ini memudahkan orang tua dalam mengakses sekolah, namun sekolah juga menyediakan fasilitas antar jemput bagi siswanya. Tidak jauh dari sekolah ini terdapat Pondok Pesantren Al Jamal dimana tidak sedikit siswa yang akhirnya memutuskan untuk mondok di pondok tersebut. Luas MIN Pati yaitu 1890 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Singkat MIN 1 Pati

MIN 1 Pati bukanlah nama lembaga yang pertama kali didirikan dimana awal berdiri lembaga ini dinamakan dengan MI Miftahul Khori dan akhirnya menjadi MIN Slungkep yang didirikan pada tahun 1997. MI yang awalnya swasta ini memasuki masa sulit dalam hal pembangunan gedung dan kurangnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini dan pada akhirnya pengurus mengurus untuk mentransformasikan menjadi sekolah negeri. Usul ini diterima oleh negara dibuktikan dengan munculnya SK Mentri Agama RI No 107 Tahun 1997 mengenai transformasi MI Miftahul Khori menjadi

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah Berdirinya MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

MIN Slungkep dan pada akhirnya nanti bertransformasi menjadi MIN 1 Pati.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 PATI

MIN 1 Pati juga melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah yaitu:<sup>3</sup>

#### a. Visi

“Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, Peduli, Serta Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”.

#### b. Misi

- 1) “Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur’an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah”.
- 2) “Menerapkan nilai-nilai dan norma-norma dalam rangka pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”.
- 3) “Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik”.
- 4) “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkebug secara optimal sesuai potensi yang dimiliki”.
- 5) “Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan”.
- 6) “Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel”.

#### c. Tujuan

Tujuan MIN 1 Pati didasarkan pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu memberikan dasar keterampilan, akhlak mulia, kepribadian, pengetahuan dan kecerdasan demi menjalani hidup

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah Berdirinya MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

yang mandiri dan melanjutkan pendidikan. tujuan MIN 1 Pati yaitu;

- 1) “Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”;
- 2) “Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler”.
- 3) “Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah”.
- 4) “Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain”.
- 5) “Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar”.
- 6) “Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas”.
- 7) “Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi”.

#### **4. Struktur Organisasi Madrasah**

Lemaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang mengharuskan adanya pemagian tim kerja dengan tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya demi meningkatkan efektivitas organisasi itu sendiri. Mengorganisasikan tim dilakukan setelah melakukan perencanaan yang baik. perencanaan yang baik menggambarkan fungsi manajemen yang baik juga. MIN 1 Pati juga melakukan pengorganisasian ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Arsip Struktur Kepengurusan MIN 1 Pati Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

**Tabel 1.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PATI**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022.<sup>5</sup>**

NO	NAMA/NIP	TUGAS
1	2	3
1	H. Ahmad Syaiku, S.Ag.M.Pd	Komite MIN 1 Pati
2	H. Ni'am, M.Pd.I	1. Kepala MIN I Pati
	NIP. 196403162000121001	
3	Siti Muslikah, S.Pd.I.	1. Guru Kelas I B
	NIP. 196510241991032002	2. Guru Calistung
4	Akhmad Zubaedi, S.Pd.I.	1. Koordinator Bidang Urusan Kurikulum
	NIP. 197107301997031002	2. Guru Kelas VI A
		3. Pembimbing Peserta didik Lobu B. Indonesia
		4. Guru Full Day School
5	Dewi Asturiance Mar'ah, S.Pd.	1. Guru Kelas IV A
	NIP. 198503072005012	2. Pembimbing Peserta didik lobu Matematika
		3. Guru Full Day School
6	Zaeri, S.Pd.I	1. Ketua Gudep
	NIP. 198001252005011006	2. Guru Kelas VI B
		3. Pembimbing Qiro`ah.
		4. Pembina Pramuka
		5. Guru Full Day School

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip Struktur Kepengurusan MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

7	St. Maryati S.Pd	1. Koordinator Bidang Urusan Sarpras
		2. Guru Kelas III C
	NIP. 197003101991032	3. Pembimbing Peserta didik lobu Tenis meja
		4. Seksi upacara
8	Sami`an, S.Pd.I	1. Koordinator Bidang Urusan Hubungan Masyarakat (Humas)
	NIP. 196705062007011046	2. Guru PAI
		3. Pembimbing Rebana dan Drum Band
		4. Pembimbing Lobu Mocopat
9	Rumiyati, S.Pd.I	1. Guru Kelas II A
	NIP. 196406041991032001	2. Pembimbing Calistung
10	Masrotun, S.Pd.I	1. Guru Kelas I A
	NIP.196606052003122	2. Pembimbing Calistung
11	Hidayat, S.Pd	1. Koordinator Bidang Urusan KePeserta didikan
	NIP. 19690905200901100	2. Guru Olahraga (PJOK)
		3. Ketua Perpustakaan, Pelatih Upacara
		4. Pembimbing lobu lari, bulutangkis
12	Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I	1. Guru Kelas III B
	NIP. 199112192019032017	2. Guru Tematik
		3. Pembina Pramuka
		4. Guru Full Day School
		5. Pembimbing Peserta didik Lobu PAI
13	Abdullah Kahfi, M.Pd.I	1. Guru kelas V A
	NIP.197508062007101001	2. Pembimbing Lobu IPU
14	Tri Ummi Masniah, S.Pd	1. Guru Kelas VI C
		2. Pembimbing lobu matematika
		3. Pembina Pramuka

15	Mat Soleh, S.Pd.I	1. Guru kelas II B
	NIP.196707022007101001	2. Pembimbing Callistung
		3. Pendamping Drubund
16	Siti Marfu`ah, S.Ag	1. Guru kelas I C (Full Day School)
	NIP.197308151997032002	2. Pembimbing Peserta didik Lobu IPA
17	Machali, M.Pd.I	1. Guru Kelas IV B
	NIP.197301012006041035	2. Pembimbing Kaligrafi
18	Siti Rofiqoh, S.Ag.	1. Guru Kelas III A
	NIP.197404032014112004	2. Pembimbing Callistung
19	Rochimuzzaman, S.Pd.I	1. Guru kelas V B
	NIP.198208212005011002	2. Pembimbing Ekstra Kurikuler Karate
		3. Pembimbing lobu IPU, bulu tangkis
20	M. Mu`tasom, S.Pd.I	1. Guru Bahasa Jawa, Bahasa Arab
	NIP-	2. Pembimbing Lobu Kaligrafi dan Tartil
21	Louis Ardiansyah, S.Pd.I	1. Guru PAI
	NIP.-	2. Pengelola Administrasi KePeserta didikan
		3. Pengelola dan Operator aplikasi EMIS(online) =(KePeserta didikan dan Kepegawaian)
		4. Pengelola dan Operator aplikasi FINGER
22	Nurul Aini Hayati, S.Pd	1.Guru Kelas II C
	NIP.-	2. Pembina Pramuka
23	Istiqomah	1. Guru Pendamping Full Day School
	NIP.-	2. Staf TU
24	Siti Chotimah	1. Guru Kelas Full Day School
25	Imam Said, SHI	1. Staf Pengelola Keuangan
	NIP.197304021998031006	2. Pengelola administrasi Kepegawaian
		3. Pengelola administrasi

		KePeserta didikan
		4. Pengelola SIMPATIKA
		5. Pengelola administrasi Ketenagaan
		6. Pengelola dan operator aplikasi Simpeg (online)
26	Umi Salamah, SE	1.Staf TU (Jabfu Pengelola Barang Persediaan)
	NIP.196612152007012018	2.Pengelola Perpustakaan MIN 1 Pati
27	Muhammad Yunus	1. Penjaga
		2. Pengantar peserta didik kelas 1 yang rumahnya jauh
		3. Penanggung jawab kebersihan, Keamanan Gedung Madrasah
28	Sunaryo	1.Satpam (Mengatur Penyeberangan di Jalan) 2. Pengantar pulang peserta didik kelas 1 yang rumahnya jauh.

### 5. Data Peserta Didik MIN I Pati

MIN 1 Pati juga memiliki siswa yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan berbagai kota di Jawa Tengah. siswa yang berasal dari luar kota Pati tinggal di pesantren di sekitar MIN 1. Besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN 1 Pati karena keinginan untuk menanamkan pendidikan formal dan agama dalam diri anak mulai dari kecil. Data siswa di MIN 1 Pati tersaji dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Arsip Rekapitulasi Peserta Didik MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022.**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	JML
1.	I	61	40	101
2.	II	46	43	89
3.	III	68	54	122
4.	IV	46	55	101
5.	V	56	35	91
6.	VI	46	25	71
	<b>JUMLAH</b>	<b>323</b>	<b>252</b>	<b>575</b>

#### 6. Sarana dan Prasarana Madrasah

Lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya membutuhkan sarana dan prasarana yang juga menjadi salah satu kebutuhan utama pendidikan. tak terkecuali dengan MIN 1 pati dimana dalam melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana Prasarana**

No	Jenis Ruang	Jumlah	%
1	Ruang belajar/KBM	13	36 %
2	Kantor TU	1	3 %
3	Ruang Kepala	1	3 %
4	Ruang Guru	1	3 %
5	Perpustakaan	1	3 %
6	Laboratorium Komputer	1	3 %
9	Kamar mandi/WC	7	20 %

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, Arsip Saran dan Prasarana MIN Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021

10	Gudang	1	3 %
11	UKS	1	3 %
12	Kantin	1	3 %
13	Washtafel	7	20 %
	JUMLAH	34	100 %

Kondisi sarana dan prasarana di MIN 1 Pati tergolong baik, meskipun terdapat kerusakan ringan dalam gedung yang ditempati namun masih tergolong baik. meskipun toilet yang dimiliki tidak berimbang dengan jumlah siswa namun masih bisa digunakan ketika siswa mau mengantri. Fasilitas lapangan belum dimiliki karena terkendala dengan pembebasan lahan di Pati kemudian dalam pembiayaannya menggunakan BOM yang tidak bisa maksimal. Peran serta komite sekolah sangat diperlukan demi menunjang baiknya pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang dari sarana dan prasarana.<sup>8</sup>

## 7. Ekstrakurikuler

Adanya ekstrakurikuler di MIN 1 Pati digunakan sebagai pelengkap pembelajaran yang diberikan. tujuannya yaitu agar siswa mampu mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan bakat yang ada dalam diri. Paradigma learning to do dipegang erat oleh sekolah ini sehingga sekolah menyediakan beragam ekstrakurikuler yang bisa dipilih oleh siswa, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di lembaga ini yaitu:<sup>9</sup>

- a. Renang,
- b. Tenis meja,
- c. Bulu tangkis
- d. Drumband,
- e. Rebana,
- f. Karate dan
- g. Pramuka,

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, Arsip Saran dan Prasarana MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, Ektrakulikuler MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan berkaitan dengan Implementasi model *word square* dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Pati serta faktor penghambat yang dihadapi dan solusi saat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Pati.

### 1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati, kegiatan belajar mengajar (KBM) di MIN 1 Pati dimasa pandemi covid-19 dilakukan secara online (jarak jauh) sebagai sarana dalam pembelajarannya. Namun ketika keadaan pandemi covid-19 sudah berangsur membaik dan PPKM mulai diperlonggar, MIN 1 Pati mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Kementrian Agama yang membuat kebijakan tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Dalam proses pembelajarannya satu kelas di bagi menjadi menjadi 2 grup, dimana ada grup A yang masuk hari senin sampai hari Rabu, sedangkan grup B masuk hari kamis sampai hari sabtu. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dilakukan dengan guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan kemudian peserta didik diberi tugas terkait dengan materi yang telah disampaikan. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB dengan pengurangan jam pembelajaran dari yang awalnya 1 JP 35 menit menjadi 1JP 25 menit.<sup>10</sup> Guru kelas III menambahkan untuk durasi waktu pembelajaran kelas III dimulai dari pukul

---

<sup>10</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.<sup>11</sup>

MIN 1 Pati menggunakan Kurikulum 2013 dan menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajarannya. Penggunaan Kurikulum 2013 berlaku untuk semua kelas di MIN 1 Pati dari mulai kelas I hingga kelas VI. Dalam mempersiapkan tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia, semua guru yang mengajar di MIN 1 Pati sudah mendapatkan diklat terkait dengan Kurikulum 2013 dengan materi yang berbeda disesuaikan dengan kelas yang diampu oleh masing-masing guru.<sup>12</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru pasti mempersiapkan beberapa hal guna mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MIN 1 Pati bahwa dalam proses pembelajaran guru perlu mempersiapkan RPP terlebih dahulu, yaitu “Ya, sebelum menyampaikan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat RPP tentang materi yang akan disampaikan dan metode yang digunakan”. Ungkapan yang dikemukakan oleh kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa setiap guru yang hendak mengajar harus mempersiapkan RPP sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya RPP dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>13</sup> Semua guru di MIN 1 Pati selalu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru serta memberikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>12</sup> Akhmad Zubaedi, Waka Kurikulum, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 3

<sup>13</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1.

Guru kelas III Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas III menjelaskan bahwa beliau selalu menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak H. Ni'am M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Madrasah tersebut, beliau menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat madrasah ibtidaiyah, pastinya memerlukan pendidik berkompeten dan berwawasan yang luas. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran adalah strategi atau metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran."<sup>15</sup>

Ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas ada beberapa siswa yang belum bisa membaca tentu akan kesulitan dan merasa tertekan jika disuruh membaca dan mengerjakan tugas. Siswa juga akan merasa bosan dan tidak nyaman bila berlama-lama mengikuti pelajaran. Melihat kondisi ini, guru kelas tentu perlu merancang kegiatan pembelajaran jika siswa sudah terlihat bosan belajar. Senada dengan hal tersebut, guru dituntut harus kreatif, artinya guru harus bisa merancang pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, maka rasa senang dan suka terhadap pelajaran yang diajarkan gurunya akan membuat siswa mudah memahami materi yang dipelajari juga bisa meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca siswa kelas III MIN 1 Pati. Selain itu, penting juga bagi guru untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>15</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1.

<sup>16</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1.

Hal ini merupakan pernyataan dari Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas III menyatakan bahwa siswa kelas III terkait keterampilan membaca yang sudah cukup mampu memahami bacaan yang telah dibaca seperti halnya membaca soal cerita kelas III sudah mampu memahami apa maksud bacaan yang telah dibaca.<sup>17</sup>

Pendapat lain dari Bapak Akhmad Zubaedi S.Pd.I selaku waka kurikulum mengatakan bahwa dengan K13 sudah dapat berjalan lancar, ketika pembelajaran maka peserta didik akan dapat pola berfikir yang kritis dan aktif hasil dari kreativitas dan inovasi yang mereka gali dari proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Karena dalam proses pembelajaran K13 peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas III menyatakan bahwa Iya, sesuai dengan apa yang saya harapkan bahwasannya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca kelas III sudah cukup lancar dan mampu memahami kosa kata yang telah dibaca.<sup>19</sup>

Sesuai dengan bahasan mengenai membaca di bab sebelumnya bahwa ketrampilan pemahaman membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, dan metakognitif. Sebagaimana proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Selanjutnya sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan

---

<sup>17</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>18</sup> Akhmad Zubaedi, Waka Kurikulum, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 3.

<sup>19</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas meccccmbaca kata-kata menggunakan kamus.<sup>20</sup>

Kegiatan pembelajaran membaca di kelas III MIN 1 Pati, ada kelas rendah dan tinggi. Kelas rendah dari kelas I sampai kelas III. Sedangkan di kelas tinggi yakni kelas IV sampai VI, pembelajaran membaca memasuki pembelajaran membaca tahap lanjut atau dikenal dengan membaca pemahaman. Pernyataan ini sesuai dalam Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu 1) membaca di kelas awal (untuk kelas 1,2, dan 3), membaca di kelas tinggi (untuk kelas 4,5, dan 6).<sup>21</sup>

Di kelas rendah/permulaan, khususnya di kelas III, siswa digembleng untuk mengenal huruf, membunyikan simbol huruf dan mengubah bunyi menjadi sebuah tulisan. Membaca permulaan di kelas rendah pembelajarannya lebih fokus pada teknis membaca yakni siswa dilatih agar bisa membaca dengan lancar yang diwujudkan melalui membaca nyaring. Biasanya guru meminta siswa untuk membaca cerita yang ada di buku dengan suara yang nyaring.<sup>22</sup>

Kegiatan ktrampilan membaca pemahaman merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa MIN 1 Pati. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu kemudian siswa mampu untuk menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>21</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>22</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>23</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas III MIN 1 Pati dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun kegiatan belajar mengajar dipersingkat, yaitu dimulai pukul 07.30 WIB hingga 09.30 WIB untuk kelas III, yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa sebelum mengawali pembelajaran. Setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca doa sehari-hari, Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen serta menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi yang dialami peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>24</sup>

Setelah kegiatan awal atau pendahuluan terlaksana, kemudian masuk ke kegiatan inti, pada kegiatan inti mencakup beberapa kegiatan yang dimulai dari guru meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca materi yang terdapat dalam buku siswa. Kemudian guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku siswa. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk memancing keaktifan peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu peserta didik diminta untuk berhitung dan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas. Peserta didik bersama-sama diajak untuk mengoreksi jawaban dari tugas yang telah dikerjakan,

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

dan mengulang kembali materi pelajaran dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.<sup>25</sup>

Setelah kegiatan inti selesai, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik diminta untuk membereskan beberapa buku dan bersiap untuk pulang. Sebelum pulang peserta didik berdoa terlebih dahulu dan dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah berdoa guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun teknik penilaian/evaluasi pada saat pembelajaran di MIN 1 Pati sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas III yaitu Untuk penilaian yang saya lakukan mengikuti prosedur dari kurikulum 2013, disini ada beberapa teknik yaitu penilaian sikap yang terdiri dari KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), penilaian pengetahuan (KI-3), penilaian keterampilan (KI-4). Sedangkan dalam bentuk penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester ( PAS ), penilaian akhir tahun, dan tugas harian.<sup>27</sup>

Kemampuan membaca di Kelas III MIN 1 Pati bisa dikatakan sudah cukup bagus karena rata-rata sudah bisa membaca dengan baik dan benar. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan di lapangan, dari 33 siswa kelas III MIN 1 Pati masih terdapat 10 orang siswa yang mengalami kesulitan baik dalam membaca. Rata-rata siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca tidak

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>26</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>27</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

mendapat bimbingan belajar di rumahnya, mereka mulai mengenal huruf murni dari kelas III. Padahal, belajar tidak cukup hanya di sekolah saja, karena di sekolah waktu belajar siswa terbatas.<sup>28</sup>

## 2. Implementasi model *Word square* keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Word square* dalam meningkatkan pemahaman ketrampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MIN 1 Pati, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara langsung di lembaga MIN 1 Pati dengan Bapak H. Ni'am M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Madrasah, Bapak Akhmad Zubaedi S.Pd.I selaku waka kurikulum dan Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas dan mapel bahasa Indonesia.

Pembelajaran *Word square* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi "Keadaan Cuaca" siswa kelas III MIN 1 Pati, dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok yang menekankan siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami bacaan yang di diskusikan secara berkelompok bersama teman-temannya. Dengan cara ini, siswa dapat belajar untuk saling menghargai pendapat temannya. Dengan penerapan model *Word square* dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman ketrampilan membaca siswa semakin meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ni'am M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Madrasah tersebut, beliau menjelaskan bahwa Implementasi *word square* merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, sehingga siswa masih tahap proses untuk meningkatkan ketrampilan membaca.<sup>29</sup> Ditambahkan oleh beliau

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>29</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

“Dengan menerapkan implementasi bahwasannya guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia, yang selanjutnya dengan membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal, kemudian siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban yang memberikan point setiap jawaban dalam kotak.”<sup>30</sup>

Pada pembelajaran membaca, guru dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>31</sup> Hal ini senada dengan pendapat Andayani yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar, guru harus berupaya agar pengajaran menulis disukai oleh siswa. Hal ini bisa tercapai apabila guru telah menguasai materi dan cara penyampaian materi.

Dalam melaksanakan pembelajaran model *Word square* juga tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain ada faktor pendukung pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan penjelasan Bapak H. Ni'am M.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa faktor pendukungnya sendiri fasilitas sudah terpenuhi sedangkan pengambatnya media yang digunakan kurang mendukung saat pembelajaran berlangsung dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada. Dan solusinya guru harus memilih media yang inovatif, efektif dan tepat dalam mengajarkan kompetensi ketrampilan pemahaman membaca.”<sup>32</sup>

Selain dari uraian di atas, upaya yang bisa diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya kesulitan membaca dan menulis

---

<sup>30</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

<sup>31</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

<sup>32</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1.

permulaan seperti yang diterapkan di MIN 1 Pati yang nanti juga bisa diterapkan oleh guru lainnya dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.

Namun berdasarkan penjelasan Bapak H. Ni'am M.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat dari gurunya sendiri penggunaan model pembelajaran kurang menarik, kemudian penggunaan medianya dalam mengajarkan ketrampilan membaca pemahaman kurang tepat. Sedangkan dari segi siswanya kurang berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan faktor pendukungnya sendiri yaitu ketersediaan waktu yang cukup. Solusinya guru dituntut untuk mampu memberikan variasi dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

Terkait dengan evaluasi beliau menambahkan "Evaluasinya dikasih tugas PR, dan selain itu memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam meningkatkan ketrampilan membaca."<sup>34</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas III menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan model *Word square* sendiri dengan adanya faktor pendukung dari siswa yang sangat aktif dalam mengerjakan memahami sehingga siswa sendiri berpikir kritis, dan efektif. Akan tetapi ada hambatannya dari siswa karena bahwasannya dengan metode ceramah ada siswa yang kurang merhatikan nantinya akan ketinggalan dalam artian siswa tidak akan memahami materi yang telah disampaikan, dengan begitu solusi yang dapat menyelesaikan hambatan yaitu dengan pendekatan khusus dan mampu menyampaikan dengan baik.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1.

<sup>34</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2

<sup>35</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2

Ditambahkan juga mengenai metode yang digunakan dijelaskan “Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi terkait materi yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran *word square* juga dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir efisien dan kritis serta cermat dan teliti dalam mencari kata yang telah tersedia pada kotak”.<sup>36</sup>

Model pembelajaran ini bisa digunakan di semua mapel, namun pelaksanaannya bergantung bagaimana guru melakukan penyusunan pertanyaan yang bisa memberikan rangsangan kepada siswa agar berpikir efektif. Angka dan huruf penyamar tidak ditujukan untuk memberikan kesulitan kepada siswa namun melatihnya agar mempunyai sikap kritis dan teliti.<sup>37</sup>

Penjelasan dari Bapak H. Ni’am M.Pd.I mengatakan bahwa, “Sampai saat ini belum memenuhi tujuan dari MIN, Saya akan mengontrol pembelajaran, memberikan motivasi kepada guru agar lebih aktif, dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.” Namun beliau juga memberikan arahan dengan penjelasan, “Dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa dapat nyaman saat belajar seperti hal dengan adanya ruang belajar yang nyaman dan bersih dan memberikan perpustakaan yang dapat memudahkan siswa untuk dalam mencari buku yang dibutuhkan saat belajar”.<sup>38</sup>

Penjelasan dari Ibu Faiq Nurul Izzah S.Pd.I “Dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu yang dapat menambah pemahaman siswa yang sehingga siswa dapat merespon dan penasaran apa isi dari bacaan sehingga siswa mampu membaca dan memahaminya”.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>37</sup> Ni’am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

<sup>38</sup> Ni’am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

<sup>39</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2

Sebagai seorang guru beliau menambahkan “Bahwa model pembelajaran *Word square* ini merupakan pengembangan metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak-kotak. Membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang tepat. Kekurangan *Word square* sendiri siswa hanya menerima bahan mentah dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya, karena siswa hanya dituntut untuk mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing. Akan tetapi ada kelebihan dari *Word square* sendiri yaitu meningkatkan ketelitian, berpikir kritis, dan efektif siswa sendiri”.<sup>40</sup>

Terkait keterampilan membaca berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Zubaedi S.Pd.I guru dapat menyiapkan RPP yang akan memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran secara berlangsung terutama dalam pembelajaran ketrampilan membaca dengan menggunakan model *Word square*.<sup>41</sup>

Dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas III telah memuat identitas sekolah yang meliputi nama madrasah, kelas dan semester, tema dan subtema, serta alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran. Kompetensi inti yang memuat KI-1 yang berupa aspek spiritual, KI-2 yang berupa aspek sosial, KI-3 yang berupa aspek pengetahuan dan KI-4 yang berupa aspek keterampilan. Kompetensi dasar dan indikator yang memuat sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam beberapa mata pelajaran.<sup>42</sup> Tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan

---

<sup>40</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2

<sup>41</sup> Akhmad Zubaedi, Waka Kurikulum, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 3.

<sup>42</sup> Data Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas I MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 15 November 2021

disampaikan. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lembar penilaian yang berupa penilaian jurnal penilaian sikap spiritual, jurnal sikap sosial, dan jurnal keterampilan. Serta media dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas III MIN 1 Pati dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun kegiatan belajar mengajar dipersingkat, yaitu dimulai pukul 07.30 WIB hingga 09.30 WIB untuk kelas III, yaitu sebagai berikut :<sup>44</sup>

“Pada kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa sebelum mengawali pembelajaran. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen serta menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi yang dialami peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”<sup>45</sup>

Setelah kegiatan awal atau pendahuluan terlaksana, kemudian masuk ke kegiatan inti, pada kegiatan inti mencakup beberapa kegiatan yang dimulai dari guru

---

<sup>43</sup> Data Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas III MIN 1 Pati Tahun Pelajaran 2021/202, 1 Desember 2021

<sup>44</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>45</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca materi yang terdapat dalam buku siswa. Kemudian guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku siswa. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk memancing keaktifan peserta didik dan untuk menetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu peserta didik diminta untuk berhitung dan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas. Peserta didik bersama-sama diajak untuk mengoreksi jawaban dari tugas yang telah dikerjakan, dan mengulang kembali materi pelajaran dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.<sup>46</sup>

“Setelah kegiatan inti selesai, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik diminta untuk membereskan beberapa buku dan bersiap untuk pulang. Sebelum pulang peserta didik berdoa terlebih dahulu dan dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah berdoa guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam”.<sup>47</sup>

Berikut ini paparan mengenai langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia secara singkat :

### **Pembelajaran di minggu kedua :**

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) Memberikan salam dan berdoa dipimpin oleh siswa.
  - 2) Mengabsen dan menanyakan kabar pada peserta didik.
  - 3) Selalu disiplin dimana hal ini bermanfaat dalam menggapai cita-cita.
  - 4) Memeriksa apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan hari ini.
  - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

<sup>47</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa diinstruksikan untuk membaca materi dan mengamati mengenai Keadaan Cuaca.
- 2) Guru menjelaskan materi Keadaan Cuaca.
- 3) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab.
- 4) Guru membagikan lembar teks isi bacaan, siswa diminta membaca teks bacaan keadaan cuaca yang sudah dibagikan oleh guru.
- 5) Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk membaca dan mempelajarinya.
- 6) Peserta didik mengerjakan tugas dari guru.
- 7) Guru membantu peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 8) Guru dan peserta didik bersama-sama membahas tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan refleksi terkait dengan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sama dan dipimpin oleh salah satu peserta didik.

**Pembelajaran di minggu ketiga :<sup>48</sup>**

a. Kegiatan Pendahuluan.

- 1) Mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
- 2) Mengabsen dan menanyakan kabar pada peserta didik.
- 3) Untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- 4) Memeriksa apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan hari ini.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti.

- 1) Peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca materi tentang Keadaan Cuaca.
- 2) Guru menjelaskan materi Keadaan Cuaca.
- 3) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab.

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November 2021

- 4) Guru membagikan lembar teks isi bacaan, siswa diminta membaca teks bacaan keadaan cuaca yang sudah dibagikan oleh guru.
  - 5) Di berikan waktu 10 menit untuk membaca dan mempelajarinya.
  - 6) Peserta didik mengerjakan tugas dari guru.
  - 7) Guru membantu peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.
  - 8) Guru dan peserta didik bersama-sama membahas tugas yang telah dikerjakan peserta didik.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru melakukan refleksi terkait dengan materi yang telah dipelajari.
  - 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sama dan dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun teknik penilaian/evaluasi pada saat pembelajaran di MIN 1 Pati sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Faiq Nurul Izzah, S.Pd.I selaku guru kelas III yaitu Untuk penilaian yang saya lakukan mengikuti prosedur dari kurikulum 2013, disini ada beberapa teknik yaitu penilaian sikap yang terdiri dari KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), penilaian pengetahuan (KI-3), penilaian keterampilan (KI-4), Sedangkan dalam bentuk penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun, dan tugas harian.<sup>49</sup>

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memenuhi media pembelajaran meskipun belum sepenuhnya. Dengan sarana prasarana seharusnya guru bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga sedikit membantu proses

---

<sup>49</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2

pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari bangunan ruang kelas III di MIN 1 Pati.<sup>50</sup>

Selanjutnya dalam memberikan kesimpulan dari hasil penilaian, guru kelas III mengungkapkan bahwa “dari penilaian-penilaian tersebut sudah ada hasilnya dan kemudian nanti dirangkum dan dideskripsikan sebagai nilai rapot peserta didik”. Selama proses penyimpulan hasil penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat memberikan remedial bagi peserta didik yang nilainya masih belum mencapai standar yang ditentukan dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum dipahami.<sup>51</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Beserta Solusi Hambatannya Dalam Implementasi Pembelajaran Ketrampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 1 Pati.**

Pembelajaran Tatap Muka terbatas sudah dilakukan sejak bulan September dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan MIN 1 Pati. Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menemukan beberapa kendala atau hambatan. Adapun hambatan yang dialami guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana seorang guru mengajarkan kepada peserta didik tentang isi materi yang diajarkan di dalam sebuah kelas. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut siswa mampu memahami apa yang diajarkan terhadap isi materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Tentunya hal itu harus sesuai dengan standar kompetensi ( KD ) dan tujuan yang telah di tentukan oleh guru.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

<sup>51</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>52</sup> Akhmad Zubaedi, Waka Kurikulum, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 3

Pembelajaran Tatap Muka terbatas dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 09.00 WIB untuk kelas I dan II sedangkan kelas III hingga kelas VI pembelajaran selesai pukul 09.30 WIB. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini juga diharapkan dapat mempermudah guru dalam masalah administrasi penilaian. Dengan diterapkannya Pembelajaran Tatap Muka terbatas guru dapat melihat bagaimana proses peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan serta guru dapat melihat proses evaluasi peserta didik, sehingga nantinya hasil pembelajaran dan penilaian diharapkan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>53</sup>

Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dan selesai pukul 09.30 WIB untuk kelas I dan II sedangkan kelas III hingga kelas VI pembelajaran selesai pukul 09.30 WIB. Pada kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa sebelum mengawali pembelajaran. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen serta menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi yang dialami peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>54</sup>

Setiap pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun faktor pendukung dari penerapan model *Word square* dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca di MIN 1 Pati.

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November

<sup>54</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pati, 18 & 26 November

Faktor Pendukung yang pertama yaitu dari keberhasilan dalam penerapan model *Word square* ini peran guru dalam mempersiapkan diri dan menguasai materi sebelum melaksanakan pembelajaran itu sangatlah penting. Siswa juga mempersiapkan diri dan mentalnya supaya bisa fokus terhadap pembelajaran. Selain faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yaitu pada setiap pertemuan, para siswa terlihat begitu antusias sekali mengikuti untuk menyiapkan alat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persiapan sebelumnya yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran akan dimulai. Namun, biasanya siswa terlebih dahulu menyiapkan buku pelajaran meskipun belum adanya perintah dari guru. Selain itu juga para siswa terlihat begitu antusias dan bersemangat ketika mereka dikelompokkan pada proses pembelajaran". Dalam melaksanakan pembelajaran model *Word square* juga tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain ada faktor pendukung pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Faktor Penghambat selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guru kelas III mengaku dalam mengerjakan tugas secara berkelompok ada siswa yang mengganggu temannya dan gaduh saat mengerjakan. Pembelajaran membutuhkan waktu yang lama dari proses pembentukan kelompok, menjelaskan cara berdiskusi dan mempresentasikan hasil dari diskusi per kelompok. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Ibu Faiq Nurul Izzah S,Pd.I selaku guru kelas III bahwa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi adanya pembelajaran dengan menggunakan model *Word square* ini yaitu kurang meratanya peserta didik dalam hal kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>56</sup> Sehingga terkadang ada peserta didik yang bingung pada saat kegiatan belajar

---

<sup>55</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>56</sup> Faiq Nurul Izzah, Guru Kelas III, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 2

berlangsung, biasanya keadaan ini sering terjadi pada peserta didik yang pasif saat di dalam kelas. Selain itu juga dalam mengerjakan kelompok ada saja siswa yang mengganggu saat mengerjakan tugas. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengaku ada faktor penghambat dari gurunya sendiri penggunaan model pembelajaran kurang menarik kemudian media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang tepat dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada.<sup>57</sup>

Solusinya, harus ada kedisiplinan terhadap siswa yang gaduh selama pembelajaran dikelas, sehingga membuat siswa yang lain terganggu dengan adanya siswa yang bandel seperti itu. Dalam penerapan pembelajaran dengan model tersebut, seorang pendidik harus bisa mengatur waktu jam pelajaran dan menguasai ruang kelas agar siswa tidak merasa jenuh apabila disuruh untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.<sup>58</sup>

Sedangkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memenuhi media pembelajaran meskipun belum sepenuhnya. Dengan sarana prasarana seharusnya guru bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga sedikit membantu proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari bangunan ruang kelas III di MIN 1 Pati.<sup>59</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang di gunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya adalah kemampuan kognitif. Kemampuan siswa yang berhubungan dengan aspek kognitif antara lain adalah kemampuan memahami bacaan.

---

<sup>57</sup>Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1.

<sup>58</sup>Akhmad Zubaedi, Waka Kurikulum, Wawancara dengan Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 3.

<sup>59</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

Farr mengemukakan, “reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, siswa MIN 1 Pati yang sering meningkatkan ketrampilan membaca, pendidikannya akan maju dan akan memiliki wawasan yang luas.<sup>60</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Sebagaimana tugas seorang guru yang mengajar di kelas III MIN 1 Pati terutama guru pembelajaran Bahasa Indonesia, sudah memenuhi syarat sebagai seorang pendidik yang baik, karena guru telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat. Sebagaimana guru menunjukkan bahwa model *Word square* ini dapat membantu pada saat proses kegiatan pembelajaran dalam keterampilan pemahaman membaca.

Menurut Dardjowidjojo ketrampilan membaca sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk pengajaran bahasa Indonesia.<sup>61</sup> Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa di MIN 1 Pati memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan benar dan tepat, serta dapat menggunakannya sesuai dengan situasi kehidupan sehari-harinya. Sedangkan model pembelajaran *Word square* bertujuan untuk menggiatkan peserta didik supaya aktif, mampu memiliki kebiasaan membaca khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai seorang guru, itu merupakan sebuah tugas bagi kita untuk menyadarkan kepada mereka tentang pentingnya meningkatkan ketrampilan membaca. Dengan meningkatkan ketrampilan membaca mereka bisa menabuh ilmu, menabuh pengetahuan dan wawasan, mereka juga bisa mengetahui informasi penting yang ada di dalam bacaan tersebut. Rendahnya ketrampilan

---

<sup>60</sup> Farr, Ketrampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 5

<sup>61</sup> Dardjowidjojo, Ketrampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 87

bmembaca ini juga bisa disebabkan karena siswa kurang memiliki perasaan, perhatian, rasa ingin tahu terhadap buku dan manfaat membaca. Peserta didik harus diberi perhatian yang khusus agar keinginan untuk mengetahui pentingnya membaca.

*Word square* adalah salah satu model pembelajaran yang ada di MIN1 Pati. Melalui model pembelajaran ini guru menjalankannya dengan menggunakan lembar kerja yang dipakai sebagai alat mengajar. Instrumennya yaitu lembar kerja atau kegiatan yang didalamnya memiliki pertanyaan yang harus dicari jawabannya yang ada pada huruf yang tersusun pada kolom yang tersedia. Selanjutnya menyinggung tentang kesiapan, Guru dapat menyiapkan RPP yang akan memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran secara berlangsung terutama dalam pembelajaran ketrampilan membaca dengan menggunakan model *Word square*.

## **2. Analisis Implementasi model *Word square* keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.**

Dari hasil penelitian pada tanggal yang didapat oleh peneliti saat mengobservasi dan mewawancarai kepala sekolah, guru dan waka kurikulum menunjukkan bahwa model *Word square* ini dapat membantu pada saat proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis khususnya meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca siswa kelas III di MIN 1 Pati. Alasannya karena penerapan model *Word square* ini siswa menjadi lebih aktif dalam aspek membaca dan menulis pada saat pembelajaran berlangsung. Keseriusan yang dilakukan siswa dalam belajar, membuat siswa banyak menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga siswa menjadi lebih mudah mengerti dalam memahami isi materi bacaan. Seorang guru yang mengajar di kelas III MIN 1 Pati terutama guru pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi persyaratan sebagai guru yang baik karena sudah menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti RPP yang dibuat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dijalankan kepada guru bahasa Indonesia di MIN 1 Pati bahwa ketika guru akan mengajar di kelas III, guru melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu RPP, buku paket, menyiapkan materi tentang “Keadaan Cuaca” yang akan disampaikan kepada siswa kelas III MIN 1 Pati.

Gruber menjelaskan dalam setiap tahapan pembelajaran yang benar memenuhi berbagai tahapan lainnya. Tahapan ini berupa perencanaan, implementasi dan penilaian.<sup>62</sup>

Sedangkan Freiberg mengemukakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang matang.<sup>63</sup> Perencanaan pembelajaran menurut Burden & Byrd adalah suatu pendekatan yang sistematis di dalamnya memenuhi analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan alat untuk mengevaluasi dengan usaha dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.<sup>64</sup> Selama proses pembuatan RPP guru harus mengacu pada kurikulum yang berlaku di MIN 1 Pati. Pengertian dari kurikulum sendiri ialah seperangkat aturan dan rencana berkenaan dengan cara yang dipakai, bahan pelajaran, isi dan tujuan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran demi menggapai tujuan pendidikan.<sup>65</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan guru kelas III dalam menyusun RPP antara lain; menentukan tema, menuliskan KD dan indikator, menentukan metode dan media pembelajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menuliskan penilaian. Selain itu, guru kelas III juga melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema dan

---

<sup>62</sup> Gruber, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 99

<sup>63</sup> Freiberg, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 100

<sup>64</sup> Burden & Byrd, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 67

<sup>65</sup> Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 7.

indikator dengan tujuan untuk memberikan inovasi pada pembelajaran. Pengakjian terhadap silabus dan buku ajar guru juga dilakukan untuk memaksimalkan proses perancangan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik setiap hari dijalankan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

Setelah melakukan perencanaan yang baik dan matang, guru harus bisa menerapkan pembelajaran selaras dengan apa yang menjadi tujuan pada RPP. Selama proses pembuatan RPP guru harus merujuk pada kurikulum yang berlaku di MIN 1 Pati. Pengertian dari kurikulum sendiri ialah seperangkat aturan dan rencana berkenaan dengan cara yang dipakai, bahan pelajaran, isi dan tujuan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran demi menggapai tujuan pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat meneliti di MIN 1 Pati disana, pada saat menggunakan model *Word square* ini bisa terbilang sukses karena banyak siswa yang akif dan terampil pada saat mengikuti pembelajaran kelompok. Disana siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini bisa diterapkan di seluruh mapel, tergantung bagaimana guru menyusun pertanyaan yang bisa memberikan rangsangan bagi siswa agar berpikir efektif. Tujuan adanya huruf atau angka penyamar tidak untuk menyulitkan siswa namun melatihnya agar bisa berpikir kritis dan kreatif.

Mujito menjelaskan “Bahwa model pembelajaran *Word square* ini merupakan pengembangan metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak-kotak.”<sup>66</sup>

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat dibutuhkan ketelitian dan kejelian. Model *Word square* memiliki kekurangan dimana siswa hanya menerima bahan dari guru dan tidak bisa mengembangkan kreatifitas yang ada

---

<sup>66</sup> Mujito, Pembinaan Minat Baca, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 65

dalam dirinya dan tuntutan hanya bagaimana jawaban di temukan. Akan tetapi ada kelebihan dari *Word square* sendiri yaitu meningkatkan ketelitian, berpikir kritis, dan efektif siswa sendiri”.

Dalam hal ini, guru kelas III MIN 1 Pati sudah membuat perencanaan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan guru kelas III dalam menyusun RPP antara lain; menentukan tema, menuliskan KD dan indikator, menentukan metode dan media pembelajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menuliskan penilaian. Selain itu, guru kelas III juga melakukan pengembangan terhadap tema/sub tema dan indikator dengan tujuan untuk memberikan inovasi pada pembelajaran. Pengakjian terhadap silabus dan buku ajar guru juga dilakukan untuk memaksimalkan proses perancangan.

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesian setiap harinya dijlakan dengan memakai tiga kegiatan yaitu kegiatan awalan, inti dan penutup, kegiatan awalnya dijlakan dengan memberikan suasana awal pembelajaran demi memberikan dorongan siswa untuk fokus agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. sifat dari kegiatan pendahuluan adalah kegiatan untuk pemanasan. Menurut pendapat H. Ni'am tersebut guru kelas III MIN 1 Pati sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik.<sup>67</sup> Setiap pagi ketika guru memasuki kelas selalu mengucap salam, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen dan menanyakan kabar. Selain itu guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>67</sup> Ni'am, Kepala MIN 1 Pati, Wawancara oleh Penulis, 15 November 2021, Transkrip Wawancara 1

Pada kegiatan inti difokuskan untuk proses pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai KD, dengan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dalam hal ini guru kelas III MIN 1 Pati sudah melaksanakan kegiatan inti dengan baik. Guru berusaha untuk menyampaikan materi sesuai dengan KD dan tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran juga disampaikan dalam bentuk tema. Selama proses pembelajaran peserta didik diminta untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kompetensi pengetahuan dilakukan kegiatan mengamati, menanya, mengkomunikasi, dan mengasosiasi.

Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung kepada peserta didik, serta memberikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap penilaian dan tugas, meninformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik juga diajak untuk membahas tugas dan evaluasi yang telah diberikan kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Hanya saja dalam kegiatan penutup ini guru tidak selalu menginformasikan kepada peserta didik terkait dengan rencana pembelajaran yang akan dipelajari mendatang. Menurut penjelasan tersebut, guru kelas III MIN 1 Pati sudah melaksanakan kegiatan penutup dengan baik.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Cara penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia bersifat kualitatif. Penilaian dilakukan secara holistic terkait dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan,

kemudian penilaian ditulis dalam laporan penilaian yang memuat deskripsi umum dan ditulis dalam bentuk narasi meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru kelas III MIN 1 Pati sudah dapat melaksanakannya dengan baik. Guru selalu melihat perkembangan setiap peserta didik sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk penilaian terhadap hasil pembelajaran, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan.

### **3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Beserta Solusi Hambatannya Dalam Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 1 Pati..**

Guru merupakan komponen penting yang menentukan dalam penerapan model pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan aktif dalam kegiatan mengajar. Dapat dikatakan bahwa seorang guru memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap seluruh siswanya. Proses pembelajaran ini akan berhasil, kegiatan belajar mengajar di kelas di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif. Adapun dalam melaksanakan sebuah pembelajaran khususnya dalam penerapan model *Word square* ini tidak serta merta keseluruhan berjalan dengan baik. Pasti ada beberapa faktor yang dapat mendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Disisi lain juga ada beberapa faktor penghambat yang muncul ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 Pati, yang menjadi faktor pendukung dari model *Word square* ini adalah yang pertama peran dari seorang guru dalam mempersiapkan

materi pembelajaran, yang kedua semangat aktif dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki rasa kebersamaan dengan temannya. Dan yang ketiga yaitu amemiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang dimiliki oleh tiap siswa. Hal ini diperkuat oleh

Halimah, yang mengemukakan, Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena dalam kelompok.<sup>68</sup> Jadi mereka tidak cepat merasa bosan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, dalam memahami materi pelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan model ini, rasa ingin tahu siswa terhadap isi materi pelajaran akan meningkat dan mampu meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca yang tinggi. Siswa mampu memiliki ketelitian, karena bekerja dalam sebuah kelompok. Siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran model *Word square* ini juga tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran di kelas.

Yang menjadi kendala atau hambatan dari model *Word square* guru kelas III Bahasa Indonesia mengaku dalam mengerjakan tugas kelompok ada saja siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. Selain juga terdapat siswa yang pasif dan kurang menguasai dalam hal kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedisiplinan dari seluruh siswa pada saat proses pembelajaran juga mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Word square* ini. Istarani ia mengemukakan, tidak mudah bagi guru dalam

---

<sup>68</sup> Andi Halimah, *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*, (Makasaar: Auladuna, 2014), 34.

menentukan kelompok secara heterogen.<sup>69</sup> Kelompok yang bersifat heterogen, ada kalanya siswa merasa tidak cocok diantara siswa lain dalam satu kelompok. Dalam diskusi kelompok adakalanya siswa yang mengerjakan hanya beberapa saja, sementara yang lain menjadi pelengkap dan menyimak. Dalam proses pembelajaran seringkali terjadi kurang efektif dalam hal memakan waktu cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Dari beberapa kendala tersebut, solusi yang ditempuh oleh guru di MIN 1 Pati adalah setiap proses pembelajaran guru harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu untuk berdiskusi. Selain itu guru juga harus pandai menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Word square* tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kendala atau penghambat lain ada faktor penghambat dari gurunya sendiri penggunaan model pembelajaran kurang menarik kemudian media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang tepat dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada.

Untuk solusinya cukup memotivasi guru tersebut untuk lebih meningkatkan dalam penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan menarik lagi, terutama dalam penggunaan media yang inovatif dan efektif dan tepat dalam mengerjakan kompetensi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

---

<sup>69</sup> Istarani, *Model pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), 114